

## PERAN LINGKUNGAN DAN GURU SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENENTUKAN KESUKSESAN PESERTA DIDIK DI SD/MI

**Elijah**

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam  
Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas. Jl. Raya Sejangkung Kawasan Pendidikan Tinggi  
Sebayan-Sambas Kalimantan Barat  
Email: [elijaharhadi@gmail.com](mailto:elijaharhadi@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran lingkungan sebagai media pembelajaran dalam menentukan kesuksesan peserta didik di Sd/MI. Mengetahui peran guru sebagai media pembelajaran dalam menentukan keberhasilan peserta didik di SD/MI. Tantangan-tantangan yang dihadapi guru di abad pengetahuan, abad 21. Guru adalah pribadi yang sangat diperlukan di dalam kehidupan masyarakat, sehingga kedudukan dan kehadiran guru menjadi teladan. Ketika di hadapan siswanya guru adalah insan yang paling berpengetahuan sehingga sifat kemalasan dan kebodohan tidak pantas melekat pada pribadi seorang guru. Selain itu guru juga adalah sosok-sosok manusia yang mampu membangun perubahan dan membangun peradaban dengan mendidik anak-anak bangsa. Tapi banyak juga guru yang masih belum memiliki kapabilitas sebagai seorang guru baik di abad industri atau pun di abad pengetahuan sekarang. Guru yang sudah ketinggalan dari perkembangan zaman wajib menyelaraskan diri dengan tuntutan semasa. Kemajuan teknologi, pertumbuhan pasar bebas, terbukanya pintu global dengan luas, akses informasi tanpa batas, pendidikan menjadi produk utama, berbagai murid dari berbagai bangsa dan daerah mencari pendidikan bermutu sehingga guru tidak lagi mengajar siswa yang seragam melainkan beragam dengan latar belakang etnik, budaya dan ekonomi bermacam-macam. Ini menjadikan peranan dan tugas guru semakin bertambah. Namun sekiranya guru bisa memanfaatkan fasilitas yang ada guru bisa meningkatkan mutu diri dan mempermudah tugas mereka. Guru harus membangun keyakinan diri pada dirinya sendiri dan wa pada siswanya untuk melahirkan generasi yang siap menantang tantangan zaman. Guru wajib mengubah paradigma negatif di dalam dirinya. Selain itu orang tua dan sekolah juga memiliki peranan yang tidak kalah penting dalam menentukan kesuksesan siswa dalam pelajaran. Dengan orang tua menjadi sangat dominan bagi pribadi anak sebagai motivasi dan penggerak di dalam diri mereka untuk sukses.

**KATA KUNCI:** *Lingkungan, guru, media pembelajaran, dan kesuksesan peserta didik*

### PENDAHULUAN

Peserta didik mempunyai potensi di dalam dirinya yang akan membentuk kepribadian. Kepribadian ini berperan dalam pengolahan sikap siswa secara individual. Laster D Crow dan Alice Crow menyatakan bahwa, kepribadian sinonim dengan ide fungsinya seluruh individu secara organisme meliputi semua aspek yang secara verbal terpisah-pisah, seperti inteligensi, watak, dorongan, sikap yang diliputi oleh

emosi, minat kesediaan untuk bergaul dengan orang lain dan penampilan pribadinya terhadap orang lain.<sup>1</sup> H.J Eysenck membuat definisi kepribadian sebagai berikut:

“Kepribadian adalah jumlah total bentuk tingkah laku yang aktual atau potensial pada organisme sebagai suatu tingkah laku individu, baik itu yang

---

<sup>1</sup>. Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani, 2011, *psikologi belajar dalam Prespektif Islam*, Ghalia Indonesia: Bogor, hal 126.

tampil maupun yang berbentuk potensi, dipengaruhi hereditas dan lingkungan atau hasil belajar dan berkembang melalui interaksi fungsional antara aspek-aspek pembentukannya, yaitu aspek kognitif, afektif, konatif, dan somatik.”<sup>2</sup>

Blom, membagi karakter siswa dalam beberapa bentuk seperti, kebiasaan siswa, gaya pembelajaran, usia, seks atau gender, ras atau etnisitas, motivasi, dan moral, sosioemosional, kognitif dan perkembangan karakter, semuanya menjadi penting dalam hubungan proses maupun perilaku di kelas dan prestasi sekolah. Namun, bakat siswa atau pun prasyarat keterampilan kemungkinan menjadi prediktor karakteristik siswa terbaik.”<sup>3</sup> Pribadi siswa sangat berperan dalam membentuk karakter siswa. Karakter ini sangat menentukan diri mereka untuk menjadi apa, karena diri mereka sendiri yang memilih. Sebab itu, siswa perlu dibimbing untuk menentukan matlamat (tujuan) yang mau mereka capai. Karena, ketika seorang siswa gagal, kegagalan tersebut tidak hanya berada di pihak siswa itu sendiri. Ini berindikasi bahwa pihak selain siswa juga berperan dalam penyumbang kegagalan siswa. berikut ada empat faktor yang sangat mempengaruhi siswa, yaitu:

## PEMBAHASAN

### Guru.

Peranan guru untuk mengantarkan siswa ke jenjang kesuksesan telah tertuang pada berbagai pembahasan. Untuk Abad 21 ini guru juga tidak ada pilihan melainkan menyesuaikan diri mereka dengan perkembangan zaman. Proctor pada tahun 1984 dan Ashton pada tahun 1984, mengungkapkan akan peranan guru dalam menentukan keberhasilan siswa, sebagai berikut:

<sup>2</sup>. *Ibid.*, hal. 127.

<sup>3</sup>. Mark K. Smith, dkk, 2009, *Teori Pembelajaran dan Pengajaran: Mengukur Kesuksesan Anda dalam Proses Belajar dan Mengajar Bersama Psikolog Pendidikan Dunia*, terj. Abdul Qodir Sholeh, 2009, Mirza Media Pustaka: Jakarta, hal. 70.

“Subkategori karakteristik guru mencakup variabel-variabel seperti nilai dan keyakinan; pengetahuan siswa dan proses pembelajaran/pengajaran; pemikiran, komunikasi, dan keterampilan pelaksanaan; dan kepribadian...., keberhasilan guru menjadi salah satu prediktor terbaik akan kesuksesan siswa dari kesemua subkategori ini.”<sup>4</sup>

Perana guru di zaman apa pun tidak bisa tergeser dengan teknologi secanggih apa pun. Guru tetap mengemban peranan penting di dunia pendidikan. Teknologi hanyalah sebagai sarana yang meringankan beban guru yang dengan peredaran zaman juga semakin kompleks.

### Orang tua.

Sebagaimana hadis Rasulullah SAW. Yang lebih kurang isinya, “anak dilahirkan dalam keadaan suci laksana kertas putih. Maka orang tuanyalah yang mewarnainya apakah ia akan menjadi Majusi, Yahudi atau Nasrani.” Di abad 21 ini dengan perkembangan teknologi informasi orang tua dituntut peka dengan perkembangan anak sehingga perkembangan yang normal atau lebih cepat bisa terbangun.

Campbell pada tahun 1991, Voelkl pada tahun 1993; Ziill pada tahun 1992, mengungkapkan, “Pendidikan ibu dan pengharapan keluarga akan prestasi siswa telah ditunjukkan menjadi prediktor mengagumkan akan prestasi siswa.” Perelman pada tahun 1992 menambahkan bahwa jumlah teknologi di rumah juga mempengaruhi prestasi siswa. Sedangkan, Parelmen, Toffler & Toffler pada tahun 1995 berpendapat, mungkin yang paling signifikan dalam menentukan prestasi siswa adalah gerakan dari zaman industri ke zaman informasi.<sup>5</sup>

Orang tua adalah guru pertama bagi anak-anak, sebab itu Islam sangat memandang penting pendidikan bagi perempuan. Karena perempuan adalah orang yang paling banyak bersama anak-anaknya. Orang

<sup>4</sup>. *Ibid.*, hal. 69-70.

<sup>5</sup>. *Ibid.*, hal. 71.

tua jugalah yang memfasilitasi pendidikan anak-anaknya dan orang tuanya jugalah yang memilih sekolah dan guru-guru yang akan mendidik anak-anak mereka di sekolah. Orang tua sangat mempengaruhi minat dan motivasi siswa untuk belajar dan mencapai prestasi.

### **Sekolah.**

Sekolah adalah lembaga yang memang dibangun untuk mengembangkan pendidikan anak yang bersifat formal dengan tata aturan yang didesain sedemikian rupa. Orang tua mengantarkan anak ke sekolah karena mereka yakin sekolah mampu membentuk anak mereka menjadi pribadi yang lebih baik. Sebab itu berbagai kurikulum telah dipercobakan untuk mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diinginkan oleh semua pihak. Sekolah juga dituntut untuk melengkapi fasilitas sesuai dengan tuntutan zaman yang notabene nanti akan memberikan kesan positif pada perkembangan pembelajaran siswa.

Huitt, memasukkan kategori yang menentukan pendidikan manusia terdiri dari; proses dan karakteristik sekolah, keluarga, komunitas, pemerintahan negara bagian dan federal, TV/film, serta lingkungan global. Misalnya penelitian Bracey pada 1995 dan penelitian Fowler pada tahun 1995 serta Howley pada tahun 1996, menunjukkan bahwa prestasi siswa dipengaruhi oleh ukuran kelas dan ukuran sekolah. Sedangkan menurut Mark K. Smith dkk, mengungkapkan sekiranya semua variabel dalam sub kategori di atas menjadi variabel penting dan berpengaruh, kemungkinan dua yang paling penting adalah Keluarga dan lingkungan global.<sup>6</sup>

### **Lingkungan siswa selain sekolah dan keluarga.**

Perkembangan dunia global di luar kontrol orang tua, guru dan sekolah seperti perkembangan teknologi dunia. Tidak akan ada yang bisa menghalangi pengeluaran HP model baru dengan harga terjangkau dan kemudahan internet dan sebagainya.

Begitu juga jenis teknologi lain yang akan menarik perhatian peserta didik, menjadikan anak didik semakin rentan dengan semua hal tersebut.

Pergaulan yang semakin bebas. Mudahnya mendapatkan obat-obat terlarang. Semakin maraknya hiburan sampai ke pedesaan-pedesaan. Lemahnya sistem kontrol sosial. Banyak lagi yang jelas sangat mempengaruhi perkembangan dan prestasi peserta didik. Sekiranya ianya tidak terkontrol sebaik mungkin, ia akan menghasilkan kesan negatif pada siswa. Bermakna kegagalan siswa tidak hanya tanggung jawab siswa tetapi semua pihak juga berperan.

### **Berbagai Solusi yang Ditawarkan Pakar Pendidikan**

Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an Surah Ar Ra'd ayat 11, sebagai berikut:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

*“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”<sup>7</sup>*

Perubahan adalah risalah yang diemban oleh Islam, Islam hadir dengan membuat perubahan dan terus membawa konsep perubahan. Untuk menghadapi abad 21 guru hendaklah mengubah dirinya baik dari sikap dan pola pikirnya. Ace suryadi menyatakan, “Isu-isu penting yang akan menyertai perkembangan dunia pendidikan adalah persaingan internasional dan ter-

<sup>6</sup>. *Ibid.*

<sup>7</sup>. Ar Ra'd (13): 11.

jadinya perubahan mendasar.”<sup>8</sup> Selari dengan ungkapan Djati Sidi, “Dunia telah berubah begitu drastis sehingga diperlukan suatu reformasi radikal dalam sistem persekolahan jika kita ingin terlibat dalam kehidupan abad 21, kita perlu segera mengganti model belajar yang berpusat pada guru dengan model belajar aktif dan mandiri berdasarkan prinsip-prinsip ilmu kognitif moder.”<sup>9</sup> Berbanding lurus dengan ungkapan Dale Carnegie, yang menghendaki setiap dari individu selalu terbuka terhadap perubahan, menyambut dan merangkul perubahan itu; hanya dengan mempertimbangkan dan mempertimbangkan ulang pendapat dan pemikiran pribadi, maka seseorang baru mendapatkan kemajuan.<sup>10</sup> Berikut adalah beberapa langkah yang disarankan oleh pakar untuk mengubah kondisi guru kepada yang lebih baik.

### **Belajar Efektif Harry K. Wong dan Rosemary T. Wong**

#### **Menyusun tempat duduk (kursi) siswa**

Di hari pertama sekolah, diharapkan guru sudah siap menyusun tempat duduk siswa. Untuk menentukan tempat duduk siswa guru hendaknya memperhatikan latar belakang, keahlian dan keprluan siswa berdasarkan laporan-laporan sebelumnya. Berikut menentukan cara membantu siswa menemukan kursi yang telah disusun:

- a) Taruh nama siswa di setiap bangku.
- b) Tulis nama semua siswa di setiap di lembar transparansi, atau di papan pengumuman yang besar, tentang semua posisi duduk.
- c) Hindari siswa lari kebingungan mencari tempat duduk setelah bel berbunyi di hari pertama mereka masuk kelas.

#### **Cara siswa memasuki ruangan**

Setelah guru menata ruangan dan mengatur tempat duduk siswa sebelum pelajaran dimulai, guru juga sudah memper-

siapkan diri cara untuk membantu siswa memasuki ruangan dengan benar. Adapun cara yang disarankan Harry sebagai berikut:

- d) Bagi siswa yang memasuki ruangan dengan tidak tepat, diminta mengulangnya lagi dengan benar dari pintu.
- e) Berikan keterangan kepada siswa dengan lembut tapi tegas untuk siswa yang masuk ruangan dengan tidak tepat, seperti:
  - (1) Minta siswa kembali lagi ke pintu.
  - (2) Berikan penjelasan kepada siswa mengapa guru melakukan itu.
  - (3) Berikan instruksi yang jelas bagaimana cara memasuki ruangan yang benar.
  - (4) Guru memastikan bahwa siswanya sudah mengerti.
  - (5) Berikan pujian, jika siswa sudah mengerti.
- f) Ruang kelas sudah dipersiapkan guru dengan jadwal pelajaran, aturan-aturan, prosedur-prosedur, dan kalender akademik, serta tempat pengumuman tugas di tempat yang sama setiap hari.

#### **Cara memberikan tugas kepada siswa**

Tugas harus ditempel atau ditulis setiap hari dengan konsisten, sebagai berikut:

- a) Tugas ditempel atau ditulis di papan pengumuman sebelum siswa masuk setiap hari. Tugas ditulis dan ditempel pada papan pengumuman setiap hari.
- b) Model penugasan seperti di atas bertujuan untuk manajemen kelas, supaya tercipta pembelajaran yang efektif. Ianya juga bertujuan untuk:
  - 1) Siswa sudah memiliki tugas yang harus dikerjakan.
  - 2) Siswa mengetahui tempat untuk menemukan tugas.
  - 3) Siswa tahu mengapa mereka harus mengerjakan tugas tersebut.

Contoh tugas untuk siswa-siswa SD:

- 1) Tuliskan angka dari 1-15
- 2) Kerjakan Tes mengeja.
- 3) Tukarlah tugas anda dengan teman anda.
- 4) Periksa tugas-tugas itu.

<sup>8</sup>. Amir Tengku ramli dan Erlin Trisyulianti, 2006, *Memomp Tekhnik Pengajaran Guru Kaya*, Jakarta Selatan: PT Kawan pustaka, hal 4.

<sup>9</sup>. *Ibid.*, hal. 5.

<sup>10</sup>. *Ibid.*.

- 5) Tulislah kata-kata yang keliru 5 kali.<sup>11</sup>

### Cara mengabsen siswa

Cara mengabsen yang efektif menurut Harry dan Rosemary, sebagai berikut:

- Bila bel masuk amati seluruh kelas berdasarkan susunan duduk yang telah guru tetapkan.
- Periksa kehadiran siswa dengan memberi tanda. Bagi kolom yang kosong berarti siswanya tidak hadir.
- Guru juga bisa membuat tanda hadir yang ditempatkan pada tempat yang sama setiap hari, supaya siswa lebih mudah untuk mengambil dan mengembalikannya. Bagi tanda kehadiran yang tertinggal menandakan jumlah siswa yang tidak hadir.

### Lima langkah logis untuk menyampaikan pelajaran

- Fokus tugas: pelajaran dimuali dengan kata-kata pembangkit semangat, kemudian menguraikan tujuan pembelajaran untuk memfokuskan perhatian siswa kepada maksud dan inti pelajaran.
- Penyajian pelajaran: guru memberikan model dan ajaran keahlian atau informasi baru.
- Praktik Terbimbing: praktikkan keahlian baru bersama-sama, berulang-ulang.
- Praktik mandiri: siswa dipersilakan mempraktikkan pelajaran dan guru memperhatikan atau menjawab keperluan siswa.
- Penilaian: kembali kepada sasaran pelajaran untuk memeriksa pemahaman atau pengetahuan siswa.

### Evaluasi (Tes)

Tujuan sebuah tes adalah menentukan apakah siswa sudah menguasai target-target belajarnya. Ada dua jenis tes/ujian:

- Ujian berbasis-kriteria adalah ujian yang setiap pertanyaannya ditulis berdasarkan kriteria yang sudah dinyatakan. Contohnya, anda menetapkan standar untuk

nilai A jika siswa mencapai nilai standar 93%.

- Ujian berbasis norma adalah ujian yang digunakan untuk menentukan penempatan pada kurva distribusi normal. Siswa “diluluskan berdasarkan” setelah mengerjakan ujian berbasis-norma.

### Menggunakan Hasil Riset dalam Memanfaatkan Kecerdasan Siswa untuk mendesain pembelajaran

Guru perlu mengenali gaya belajar siswa dan memanfaatkannya dalam mendesain rencana pembelajaran. Adapun untuk menggunakan pendekatan pembelajaran dengan memperhitungkan kecerdasan siswa yang dikenal dengan kecerdasan berganda (*Multiple Intelligence*), guru bisa menggunakan hasil riset asli Howard Gardner, David Thomburg, Thomas Armstrong, David Lazier, Linda Campbell, Bruce Campbell, Dee Dickinson dan Jeannette Vos, sebagai berikut:<sup>12</sup>

**Tabel 4**

#### Kecerdasan Berganda (*Multiple Intelligen*)

Jenis Kecerdasan	Ciri Yang Menonjol	Cara Mudah dalam Belajar
<b>Kecerdasan linguistik,</b> Lazim ditemukan pada: Novelis, penyair, penulis iklan, penulis naskah, orator, pemimpin politik, editor, penerbit, jurnalis, dan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Sensitif terhadap pola</li> <li>Teratur</li> <li>Sistematis</li> <li>Mampu berargumentasi</li> <li>Suka mendengarkan</li> <li>Suka membaca</li> <li>Suka menulis</li> <li>Mengeja dengan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bercerita</li> <li>Bermain permainan ingatan tentang nama dan tempat</li> <li>Baca cerita, lelucon</li> <li>Tuliskan cerita, lelucon</li> <li>Lakukan permainan kosakata</li> <li>Gunakan tulisan jurnal</li> <li>Wawancara</li> <li>Kerjakan teka-teki</li> </ol>

<sup>11</sup>. Harry K. Wong dan Rosemary T. Wong, *Op. Cit.*, hal 156

<sup>12</sup>. Gordon Dryden dan Jeannette Vos, 1999, *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution): Belajar akan Efektif Kalau Anda dalam Keadaan “Fun” Bagian II: Sekolah Masa Depan*, terj. World+ + Translation Service, 2002, Bandung: Kaifa, hal. 342, 344, 346, 348, 350, 352, 354,

penulis pidato.	<p>mudah.</p> <p>9. Suka permainan kata</p> <p>10. Punya ingatan tajam tentang hal-hal sepele</p> <p>11. Pembicara public dan tukang debat yang andal.</p>	<p>teki, permainan mengeja</p> <p>i. Padukan menulis dan membaca dengan bidang yang lain</p> <p>j. Buat, edit dan awasi majalah kelas</p> <p>k. Debat</p> <p>l. Diskusi.</p> <p>m. Gunakan pengolahan kata untuk mengenal komputer</p>	<b>spasial, Umumnya dimiliki oleh:</b>	<p>gambar</p> <p>2. Menghasilkan citra mental</p> <p>3. Menggunakan metafora</p> <p>4. Memiliki indra konfigurasi</p> <p>5. Suka seni; menggambar, melukis, dan memahat</p> <p>6. Mudah membaca peta, grafik dan diagram</p> <p>7. Mengingat berdasarkan gambar</p> <p>8. Memiliki indra warna yang hebat</p> <p>9. Menggunakan semua indranya untuk membayangkan</p> <p>10. Kecerdasan visual dan spasial tak selalunya muncul bersamaan.</p>	<p>belajar</p> <p>b. Buat coretan symbol</p> <p>c. Gambar diagram, peta</p> <p>d. Padukan seni dengan mata pelajaran lain</p> <p>e. Gunakan pemetaan pikiran</p> <p>f. Lakukan visualisasi</p> <p>g. Tonton video atau buat video sendiri</p> <p>h. Gunakan gambar perangsang di dinding; buat poster-poster</p> <p>i. Gunakan mimik</p> <p>j. Berpindah ruangan untuk mendapatkan perspektif yang berbeda</p> <p>k. Gunakan organisator tingkat lanjut atau grafik penetapan sasaran</p> <p>l. Buat pengelompokan</p> <p>m. Tandai dengan warna</p> <p>n. Gunakan grafik komputer</p>
<b>Kecerdasan matematis-logis, Lazim ditemukan pada:</b> Ahli matematika, ilmuwan, sarjana, pemburu binatang, penyelidik polisi, pengacara, dan akuntan.	<p>1. Suka berpikir abstrak</p> <p>2. Suka pada ketepatan</p> <p>3. Sangat suka berhitung</p> <p>4. Suka keadaan teratur</p> <p>5. Menggunakan struktur logis</p> <p>6. Sangat suka komputer</p> <p>7. Sangat suka memecahkan masalah</p> <p>8. Sangat suka bereksperimen dengan cara logis</p> <p>9. Suka mencatat secara teratur</p>	<p>a. Rangsang dengan pemecahan masalah</p> <p>b. Lakukan permainan berhitung dengan komputer</p> <p>c. Analisis dan tafsirkan data</p> <p>d. Gunakan logika</p> <p>e. Dorongan kekuatan diri</p> <p>f. Beri eksperimen praktis</p> <p>g. Gunakan prediksi</p> <p>h. Padukan organisasi dan matematika dengan mata pelajaran lain</p> <p>i. Miliki tempat untuk menghimpun semua hal</p> <p>j. Biarkan segala sesuatu diselesaikan secara bertahap</p> <p>k. Gunakan computer untuk lembar kerja, perhitungan.</p> <p>l. Gunakan berfikir deduktif</p>	<b>Kecerdasan musikal Lazim dijumpai pada:</b>	<p>1. Sensitif terhadap nada, irama, dan warna nada</p> <p>2. Sensitif terhadap kekuatan emosi musik</p> <p>3. Sensitif terhadap kekuatan-emosi musik</p> <p>4. Sensitif terhadap susunan</p>	<p>a. Bermain alat musik</p> <p>b. Belajar lewat lagu</p> <p>c. Gunakan konser aktif dan pasif untuk belajar</p> <p>d. Belajar diiringi music barok</p> <p>e. Bekerja dengan music</p> <p>f. Bergabung dengan koor atau paduan suara</p> <p>g. Menukis music</p>
<b>Kecerdasan visual-</b>	<p>1. Berfikir dengan</p>	<p>a. Gunakan gambar untuk</p>			

music, penyelarasan piano, budaya tradisonal tanpa bahasa tulis	musik yang rumit 5. Bisa jadi amat spiritual	h. Padukan music dengan bidang yang lain i. Ubah suasana hati anda dengan music j. Gunakan musik untuk bersantai k. Buatlah gambar dengan music. l. belajar melalui hal-hal seperti daftar perjalanan, puisi bahasa yang panjang, membaca bersama m. Mengarang music di komputer		ar dengan melibatkan diri dalam proses belajar 12. Gam pang mengingat apa yang dilakukan bukan apa yang dikatakan atau yang diamati 13. Amat responsive terhadap lingkungan fisik 14. Bermain-main dengan objek sambil mendengarkan 15. Resah jika tak melakukan apa-apa 16. Berfikir mekanis	kerajinan tangan j. Gunakan karate untuk memfokuskan diri k. Gunakan perjalanan lapangan l. Gunakan permainan kelas m. Gunakan drama, permaian peran n. Menjentik jari, bertepuk, ketukan kaki, melompat, mendaki
<b>Kecerdasan kinestetis. Biasanya ditemukan pada:</b> Penari, actor, atlet, dan juara olah raga, penemu, ahli mimik, ahli bedah, karateka pembalap, pekerja luar dan bakat mekanis.	1. Memiliki daya kontrol tubuh yang luar biasa 2. Memiliki daya kontrol terhadap obyek 3. Respon yang terlatih 4. Reflex yang sempurna 5. Belajar paling efektif dengan bergerak 6. Suka melaakukan olah raga fisik 7. Suka menyentuh 8. Mahir dalam kerajinan tangan 9. Suka bermain 10. Suka menggunakan manipulasi 11. Belajar	a. Gunakan latihan fisik yang menggunakan anda sebagai objek b. Gunakan tarain untuk belajar c. Gunakan gerak untuk belajar d. Dramatisasikan proses belajar e. Gunakan manipulasi dalam ilmu alam, matematika f. Sering-sering buat “perubahan panggung” dan rehat g. Padukan gerak dengan semua mata pelajaran h. Tinjau keadaan mental saat anda berenang, lari i. Gunakan model, mesin, lego Tekhnik,	<b>Kecerdasan interpersonal atau “kecerdasan sosial” Biasanya ditemukan pada:</b> politisi, guru, pemimpin religius, penasihat, penjual, manager, relasi publik, dan “orang yang senang bergaul”.	1. Kemampuan negoisasi yang tinggi 2. Mahir berhubungan dengan orang lain 3. Mampu membaca maksud hati orang lain 4. Menikmati berada di tengah-tengah orang banyak 5. Memiliki banyak teman 6. Mampu berkomunikasi	a. Lakukan aktivitas belajar bersama-sama b. Beri banyak waktu rehat untuk bersosialisasi c. Gunakan aktivitas belajar “padangan dan berbagi” d. Gunakan keterampilan berhubungan dan berkomunikasi e. Lakukan “pembicaraan pasangan” di telepon f. Adakan pesta

	<p>kasi dengan baik, kadang-kadang bermain manipulasi</p> <p>7. Menikmati kegiatan bersama</p> <p>8. Suka menengahi pertengkar an</p> <p>9. Suka bekerjasama</p> <p>10. “Membaca” situasi sosial dengan baik</p>	<p>dan perayaan belajar</p> <p>g. Jadikan proses belajar mengasikkan</p> <p>h. Padukan sosialisasi dengan seluruh mata pelajaran</p> <p>i. Gunakan aktivitas “mencari seseorang” yang memaksa anda berbicara dengan orang lain untuk mendapatkan jawaban</p> <p>j. Bekerja dalam tim</p> <p>k. Belajar lewat layanan</p> <p>l. Ajari orang lain</p> <p>m. Gunakan sebab akibat</p>	<p>menyendiri</p> <p>10. Ingin berbeda dari orang kebanyakan</p> <p>11. Kecekapan inti: mampu mengakses kekuatan batiniah (intuisi)</p>	<p>intuisi anda</p> <p>h. Diskusikan, refleksikan, atau tulis yang anda fahami dan rasakan</p> <p>i. Beri kebebasan untuk berbeda di dalam kelompok</p> <p>j. Buat catatan harian dan jurnal hidup</p> <p>k. Kontrollah proses belajar diri sendiri</p> <p>l. Ajarkan penguatan diri</p> <p>m. Ajarkan bertanya</p>
<p><b>1. Kecerdasan intrapersonal atau kecerdasan intuitif. Biasanya ditemukan pada:</b> Noovelis, penasehat, orang tua bijak, filosof, guru, orang yang dengan kesadaran diri yang dalam, mistiskus.</p>	<p>1. Sadar diri</p> <p>2. Sensitive terhadap nilai diri</p> <p>3. Amat sadar akan perasaan diri</p> <p>4. Sensitive terhadap tujuan hidup</p> <p>5. Memiliki kesadaran diri yang baik</p> <p>6. Memiliki kemampuan intuitif</p> <p>7. Memiliki motivasi diri</p> <p>8. Amat sadar akan kekuatan dan kelemahan diri</p> <p>9. Suka</p>	<p>a. Lakukan pembicaraan “dari hati ke hati”</p> <p>b. Lakukan pengembangan diri untuk mendobrak rintangan belajar</p> <p>c. Lakukan aktivitas Tanya jawab</p> <p>d. Pikirkan tentang ide anda lewat “pasangan dan berbagi” dan “berpikir dan mendengarkan”</p> <p>e. Beri waktu untuk refleksi dalam diri</p> <p>f. Lakukan studi mandiri</p> <p>g. Dengarkan</p>		

Sumber: Gordon Dryden dan Jeannette Vos (1999)

Poin-poin pada tabel di atas dapat dijadikan bahan pertimbangan guru untuk menentukan desain pembelajaran yang akan diterapkan. Ini lebih memudahkan lagi ketepatan strategi yang dipilih supaya proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

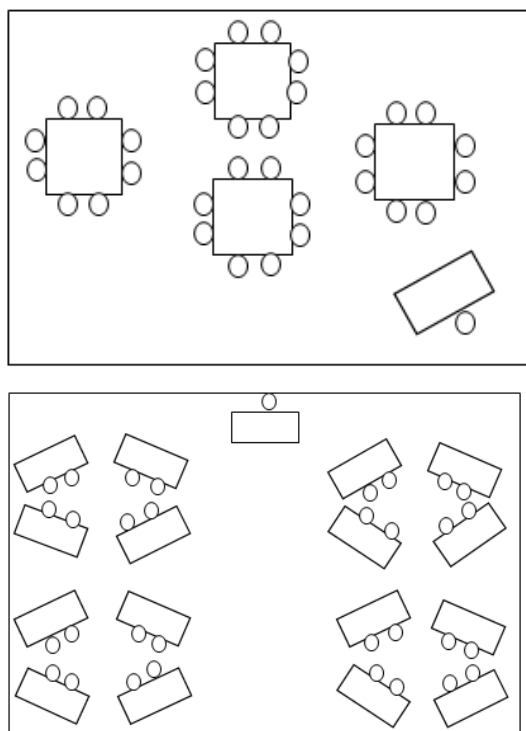
### Menata Kursi

Penataan tempat duduk yang bisa dijadikan alternatif oleh para guru, terutama guru kelas atau wali kelasnya, sebagai berikut:

- 1) Sumber: David A. Jacobsen, Paul Eggen dan Donald Kauchak.<sup>13</sup>

<sup>13</sup>. David A. Jacobsen, Paul Eggen dan Donald Kauchak, 2009, *Method for Teaching: Metode-metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA*, terj. Achmad Fawaid dan Khoirul Anam, 2009, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 50-51.





### Membentuk paradigma positif guru terhadap siswa dan paradigma positif siswa dengan bantuan guru.

Guru harus mengubah paradigmanya tentang siswa, adapun tip yang sudah dilakukan untuk mengubah paradigma guru dan guru menerapkan dan menyampaikannya kepada siswa untuk mengubah paradigma siswanya. Adapun sikap dan praktik yang perlu ditanamkan sebagai berikut.

#### Dr Syukri Abdullah

- (1) Dari hasil penelitian pada para orang tua pelajar terbaik di Malaysia, murid hebat ini dominan adalah para anak guru. Salah seorang orang tua murid cemerlang yaitu Cikgu Kamariah (guru SMK Gelang Patah) merumuskan persoalan yang mahu ditekankan pada poin ini. Katanya "*anak murid, anak kita*" dan "*macam mana anak kita berjaya, macam itulah kita mahu anak murid kita berjaya*". Kata-kata tersebut memberi gambaran jelas kepada komitmen mereka terhadap profesi mereka dan ke atas anak didik mereka.<sup>14</sup> Guru

harus menganggap dan berharap kepada muridnya sebagaimana dengan anaknya sendiri.

- (2) Syukri Abdullah menekankan kepada guru yang "tidak atau kurang bersungguh-sungguh mengajar" serta yang "tidak atau kurang prihatin kepada anak didik mereka" agar berjaga-jaga (bersiap-siap dengan hati-hati) karena takut nanti anak-anak mereka akan diajar oleh guru yang macam mereka atau mungkin lebih parah lagi!"
- (3) Guru yang betul-betul berkhidmat di sekolah, yang bersungguh-sungguh mengajar, yang amat prihatin akan perkembangan positif anak didik mereka, "usah (jangan) bimbang cikgu. Tuhan maha adil. Inshaallah anak-anak cikgu (bapak/ibu guru) akan mendapat guru yang malah lebih hebat lagi daripada cikgu (bapak/ibu guru) sendiri. kalau tidak hari ini esok, tidak tahun ini tahun hadapan, kalau tidak di sekolah rendah, di sekolah menengah".<sup>15</sup>
- (4) Bukan siswa malas dan tidak mau belajar, tetapi tiada sebab yang kukuh/kuat mengapa mereka harus belajar!
- (5) Siswa bukan bodoh, tetapi mereka tidak faham apa yang diajar oleh guru dalam kelas!
- (6) Bukan sengaja ponteng (bolos) kelas, tetapi adakalanya pengajaran guru terlalu hambar dan membosankan!
- (7) Bukan tidak mau sukses, tetapi mereka sendiri tidak ada matlamat (tujuan) yang khusus untuk dikejar!
- (8) Bagi sebagian pelajar pula bukan tidak rajin belajar, cuma tidak tahu cara belajar betul!<sup>16</sup>

### PENUTUP

Guru adalah pribadi yang sangat diperlukan di dalam kehidupan masyarakat,

<sup>14</sup>. Shukri Abdullah, (Seri Manggis, Yan Kedah, 12.21 Malam 15 Mei 2011), *Atur Masa untuk "Xe Xi" Semasa Cuti*, Dr. Mohd Shukri Abdullah.htm

<sup>15</sup>. Shukri Abdullah, (Seri Manggis, Yan Kedah, 12.21 Malam 15 Mei 2011), *Atur Masa untuk "Xe Xi" Semasa Cuti*, Dr. Mohd Shukri Abdullah.htm.

<sup>16</sup> Syukri Abdullah, (November 25th, 2011), *Seminar Bijak Belajar Syukri Abdullah*, seminar-bijak-belajar-dr-shukri-abdullah-2.html.

sehingga kedudukan dan kehadiran guru menjadi teladan. Ketika di hadapan siswanya guru adalah insan yang paling berpengetahuan sehingga sifat kemalasan dan kebodohan tidak pantas melekat pada pribadi seorang guru. Selain itu guru juga adalah sosok-sosok manusia yang mampu membangun perubahan dan membangun peradaban dengan mendidik anak-anak bangsa. Tapi banyak juga guru yang masih belum memiliki kapabilitas sebagai seorang guru baik di abad industri atau pun di abad pengetahuan sekarang. Guru yang sudah ketinggalan dari perkembangan zaman wajib menyelaraskan diri dengan tuntutan semasa.

Kemajuan teknologi, pertumbuhan pasar bebas, terbukanya pintu global dengan luas, akses informasi tanpa batas, pendidikan menjadi produk utama, berbagai murid dari berbagai bangsa dan daerah mencari

pendidikan bermutu sehingga guru tidak lagi mengajar siswa yang seragam melainkan beragam dengan latar belakang etnik, budaya dan ekonomi bermacam-macam. Ini menjadikan peranan dan tugas guru semakin bertambah. Namun sekiranya guru bisa memanfaatkan fasilitas yang ada guru bisa meningkatkan mutu diri dan mempermudah tugas mereka. Guru harus membangun keyakinan diri pada dirinya sendiri dan kepada siswanya untuk melahirkan generasi yang siap menantang tantangan zaman. Guru wajib mengubah paradigma negatif di dalam dirinya.

Selain itu orang tua dan sekolah juga memiliki peranan yang tidak kalah penting dalam menentukan kesuksesan siswa dalam pelajaran. Dukungan orang tua menjadi sangat dominan bagi pribadi anak sebagai motivasi dan penggerak di dalam diri mereka untuk sukses.

#### DAFTAR PUSTAKA

Amir Tengku ramli dan Erlin Trisyulianti, 2006, *Memompa Teknik Pengajaran Guru Kaya*, Jakarta Selatan: PT Kawan pustaka

David A. Jacobsen, Paul Eggen dan Donald Kauchak, 2009, *Method for Teaching: Metode-metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA*, terj. Achmad Fawaid dan Khoirul Anam, 2009, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Gordon Dryden dan Jeannette Vos, 1999, *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution): Belajar akan Efektif Kalau Anda dalam Keadaan "Fun" Bagian II: Sekolah Masa Depan*, terj. World+ + Translation Service, 2002, Bandung: Kaifa

Mark K. Smith, dkk, 2009, *Teori Pembelajaran dan Pengajaran: Mengukur Kesuksesan Anda dalam Proses Belajar dan Mengajar Bersama Psikolog Pendidikan Dunia*, terj. Abdul Qodir Sholeh, 2009, Mirza Media Pustaka: Jokjakarta

Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani, 2011, *psikologi belajar dalam Prespektif Islam*, Ghalia Indonesia: Bogor

Shukri Abdullah, (Seri Manggis, Yan Kedah, 12.21 Malam 15 Mei 2011), *Atur Masa untuk "Xei Xi" Semasa Cuti*, Dr. Mohd Shukri Abdullah.htm.

Syukri Abdullah, (November 25th, 2011), *Seminar Bijak Belajar Syukri Abdullah*, seminar-bijak-belajar-dr-shukri-abdullah-2.html.